

Sharing Kitab Suci: Dasar Pembentukan Sikap Hidup Mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral

Maria Yulianti Goo^{1*}

¹Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan IPI, Malang, Indonesia

Abstrak

Penulis koresponden

Nama : Maria Yulianti Goo
Surel : yulianti@stp.ac.id

Manuscript's History

Submit : Agustus 2021
Revisi : September 2021
Diterima : Oktober 2021
Terbit : November 2021

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 Sharing Kitab Suci
Kata kunci 2 Sikap Hidup

Copyright © 2021 STP- IPI Malang

Kitab Suci merupakan dasar dari pembentukan sikap hidup seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sharing Kitab Suci terhadap pembentukan sikap hidup mahasiswa tingkat II Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang. Untuk mengetahui pengaruh sharing Kitab Suci, sebagai dasar pembentukan sikap hidup digunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi responden ke dalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian tahap pengolahan data menggunakan metode eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* untuk kelompok eksperimen dan desain *Intact-Group Comparison* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh menunjukkan skor jawaban responden kelompok eksperimen adalah 1263 poin dan skor jawaban responden kelompok kontrol 799 poin. Hasil yang ditemukan sharing Kitab Suci memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap hidup mahasiswa tingkat II program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang.

Abstract

Corresponding Author

Name : Maria Yulianti Goo
E-mail : yulianti@stp.ac.id

Manuscript's History

Submit : August 2021
Revision : September 2021
Accepted : October 2021
Published : November 2021

Keywords:

Keyword 1 Attitude of Life
Keyword 2 Sharing Scripture

Copyright © 2021 STP- IPI Malang

Scripture is the basis of the formation of one's life attitude. The purpose of this study is to find out how much influence scripture sharing has on shaping the life attitudes of level II students of the STP-IPI Malang Pastoral Service Study Program. To find out the influence of sharing Scripture, as a basis for forming life attitudes, a quantitative approach is used. Data collection was carried out by dividing respondents into two groups, namely the experiment group and the control group then the data processing stage using the experiment method with the One-Group Pretest-Posttest design for the experimental group and the Intact-Group Comparison design for the experimental group and the control group. The results obtained showed that the answer score of the experimental group respondents was 1263 points and the answer score of the control group respondents was 799 points. The results found by sharing Scripture have a positive influence on the formation of life attitudes of level II students of the STP-IPI Malang Pastoral Service Study Program.

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak bisa dibendung, bahkan akan terus maju dan bergerak menembus batas kehidupan manusia termasuk kehidupan orang muda. Pengamatan menunjukkan bahwa pengetahuan dan iman Katolik sudah tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan perkembangan IPTEK dan globalisasi sehingga perlu dipikirkan alternatif baru untuk membantu orang muda katolik (OMK) agar lebih siap menghadapinya. Pendidikan bagi OMK sudah ada, namun penghayatan dan pemahamannya belum merata dan menyatu di kalangan orang muda terutama pembentukan sikap hidup kristiani dalam diri mereka. Sumbangan Gereja Katolik dalam mendidik kaum muda Indonesia melalui sekolah-sekolah Katolik telah diakui oleh berbagai pihak. Program-program pendampingan kaum muda seperti jumpa mudika, Pekan Mudika, Latihan Kepemimpinan, serta pelatihan keterampilan telah banyak pula dilakukan oleh berbagai keuskupan (KWI, 1996:134).

Di samping kegiatan-kegiatan terprogram di atas pemimpin gereja juga sangat menekankan pendidikan iman atau katekese iman bagi kaum muda. Sehubungan dengan hal ini katekese kaum muda yang dimaksud adalah komunikasi iman antar kaum muda kristiani mengenai pengalaman hidup mereka yang digali dan diungkapkan maknanya sehingga mereka terbantu untuk menjadi orang kristiani yang utuh (beriman, bermoral, terbuka, serta memiliki harapan dan cinta) dan siap menjadi pelaksana Sabda Allah demi terwujudnya Kerajaan Allah (kesejahteraan bersama lahir dan batin bagi semua orang).

Kitab Suci merupakan sumber iman Kristiani. Dari Kitab Suci yang dibaca dan direnungkan membantu orang beriman kristiani termasuk orang muda Katolik mengetahui ajaran-ajaran Yesus, dari Kitab Suci pula orang dapat menemukan nilai-nilai hidup yang seharusnya dimiliki dan dihidupi juga oleh orang muda. Tantangan juga menjadi masalah zaman ini, membaca, merenungkan dan membagi pesan Kitab Suci yang dikaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari sudah digantikan oleh media sosial. Media sosial menjadi media untuk mencurahkan segala perasaan.

Sebagai bagian dari OMK sekaligus calon pekerja pastoral Mahasiswa tingkat II Program Studi Pelayanan Pastoral STP IPI-Malang diharapkan mampu mengembangkan sikap yang baik dan mempertanggungjawabkan iman mereka dalam masyarakat, meskipun secara teoritis mereka sudah dibekali dengan pengetahuan iman melalui mata kuliah yang telah diterima di ruang kuliah namun juga perlu mendalami isi Kitab Suci lebih dalam sebagai dasar hidup sehari-hari terutama dalam bersikap. Hal ini dapat dilakukan melalui sharing Kitab Suci dalam Kegiatan Pendalam Imman atau membaca Kitab Suci dalam Kelompok. Dengan sharing Kitab Suci dimaksudkan agar pengetahuan iman orang muda semakin diperkaya oleh pengalaman iman dari yang lainnya.

Mahasiswa tingkat II Program Studi Pelayanan Pastoral juga merupakan bagian dari orang muda Katolik yang adalah masa depan gereja yang akan dibentuk menjadi katekis atau pekerja pastoral yang akan menjadi pendamping umat, dengan demikian sebagai orang muda

mereka juga perlu dilatih untuk mengembangkan sikap hidup yang baik melalui pendalamannya iman, sehingga mampu menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keseharian mereka. Mereka harus mampu menjadi teladan yang baik dalam hidup bermasyarakat.

Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah dengan sharing Kitab Suci dapat membantu para mahasiswa dalam membentuk sikap hidup kristiani sebagai orang muda dalam hidup sehari-hari baik dikalangan orang muda sendiri, dalam masyarakat maupun sebagai anggota gereja. Dari latar belakang di atas maka masalah yang dibahas dalam penulisan ini adalah bagaimana sharing Kitab Suci sebagai dasar pembentukan sikap hidup Mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sharing Kitab Suci menjadi dasar pembentukan Sikap Hidup Mahasiswa Tingkat II Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang.

Sharing Kitab Suci

Orang-orang muda dipanggil untuk terus membuat pilihan-pilihan yang mengarahkan hidup mereka, mengungkapkan keinginan mereka untuk didengarkan, diakui dan didampingi. Banyak dari mereka mengalami bagaimana suara mereka tidak dianggap menarik dan bermanfaat di dalam lingkungan sosial maupun gerejawi (KWI, 2018: 9) Maka dari itu, orang muda Katolik perlu dibina karena mereka mempunyai pengaruh penting dalam gereja sebagai tulang punggung dan masa depan gereja. Dalam keseharian kita, tentu banyak orang yang hanya menyebut gereja itu sebuah gedung tempat dimana kita berkumpul bersama setiap hari minggu untuk mengadakan ibadah tetapi jauh dari pada itu, gereja yang sesungguhnya adalah umat Allah yang berhimpun didalamnya dan tidak terkecuali adalah orang-orang muda katolik. Banyak orang muda yang memiliki bakat untuk mengembangkan diri dalam tugas gereja bahkan terlibat aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan rohani tetapi tidak sedikit juga orang muda yang mengabaikan atau sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan gereja karena lebih mengutamakan hobi atau kesenangan pribadinya. Hal ini menjadi perhatian bagi para katekis dan tenaga pastoral bahwa kaum muda dapat mengubah keadaan jika diberi pendampingan iman secara terus menerus melalui sharing Kitab Suci.

Sharing kitab Suci berarti membaca dan merenungkan Kitab Suci secara bersama dalam kelompok dalam suasana doa, agar firman Tuhan dapat dimengerti dengan baik, didoakan dengan sungguh-sungguh dan dihayati dalam hidup sehari-hari (Guido Tisera, 2021:1). Dalam melaksanakan Sharing Kitab Suci ada dua metode yang dapat dipakai yaitu 1) Dari Kitab Suci ke kehidupan. Kitab Suci yang telah dibaca dan direnungkan menjadi penerang dalam hidup terutama dalam hidup orang muda. Dengan demikian Firman Tuhan menjadi hidup, berbicara dalam situasi konkret hidup manusia dan meninggalkan pesan moral sebagai dasar pembentukan sikap hidup (Guido, 2002:31). Metode pelaksanaan Sharing Kitab Suci yang digunakan adalah dari Kitab Suci ke kehidupan. Dalam pendekatan ini, Kitab Suci atau Firman Tuhan menjadi titik tolak sharing. Dengan demikian Firman Tuhan menjadi hidup, berbicara secara konkret si pembaca dan memberi kepadanya. Teknis pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

Metode Teks-Amanat Tanggapan (TAT)

Langkah-langkah: a) Lagu atau Doa Pembuka Tahap Pertama: Pusat perhatian pada Teks bacaan, hening kemudian sharing. Tahap kedua: Pusat perhatian pada amanat Tuhan: Membaca, hening kemudian sharing. Tahap ketiga: Pusat perhatian pada tanggapan terhadap amanat Tuhan dalam doa. b) Lagu atau Doa Penutup.

Metode Teks Amanat-Tanggapan Plus (TAT Plus)

Dalam metode Teks-Amanat-Tanggapan Plus pada dasarnya tidak jauh berbeda dari metode TAT. Tiga tahap masing-masingnya tiga langkah (bacaan-hening-sharing) tetap sama. Perbedaannya terletak pada tahap ketiga. Sebagai ganti tanggapan hanya dalam doa, yakni membuat tekad atau niat untuk dilakukan dalam tindakan nyata. Maka masing-masing peserta menentukan satu niat sehubungan dengan kata, kalimat, ayat, yang mengesan tadi memilih salah satu motto supaya mudah diingat. Setelah hening, masing-masing peserta mensharingkan tekad, tindakan, atau mottonya sebagai jawaban atas amanat, warta Tuhan. Sebagai langkah lanjut, para peserta boleh menyepakati satu tindakan bersama dan tindak hanya individual (Guido Tessera, 2002:40).

Metode Tujuh Langkah

Metode tujuh langkah merupakan pengembangan dari metode Lectio Divina. Metode sharing tujuh langkah memiliki beberapa Langkah yang dilakukan untuk memperdalam isi Kitab Suci. Tujuan dari metodetujuh Langkah adalah: 1) Mengalami kehadiran Tuhan yang bangkit, 2) Saling membantu antara anggota kelompok agar secara pribadi disentuh oleh sabda, 3) Memperdalam ikatan pribadi antara anggota kelompok, 4) Menumbuhkan rasa saling percaya dalam kelompok, 5) Menciptakan iklim rohani yang memungkinkan para anggota merencanakan aksi bersama komunitas.

Adapun langkah-langkah dalam metode tujuh langkah ini adalah: 1) Undangan; Salah satu anggota dipersilahkan mengundang Yesus dalam doa, 2) Membaca: Seorang anggota dipersilahkan membaca Kitab Suci, 3) Memandang dengan kagum: Memilih satu ayat, kalimat, dan membacanya berulang-ulang dan merenungkannya, 4) Hening: Kita hening beberapa menit untuk mendengarkan Allah dan membiarkan Allah berbicara kepada kita, 5) Sharing: Kita mensharingkan juga pengalaman rohani, bagaimana kita mengalami Sabda kehidupan itu, 6) Merencanakan Aksi: Mendiskusikan rencan kegiatan bersama: Tugas baru apa yang harus dibuat? Siapa yang membuat? Apa dan bilamana? 7) Berdoa: mengakhiri kegiatan dengan doa secara spontan (Guido, 2002:40-41).

Jawaban Kelompok

Tujuan dari jawaban kelompok adalah: 1) Melihat bahwa situasi dan masalah hidup setiap hari tercermin dalam Kitab Suci, 2) Menolong kelompok untuk melihat lebih jauh dari sekedar kebutuhan rohani mereka yang langsung, 3) Menjadikan Injil sebagai ilham, daya dorong untuk mengatasi masalah-masalah hidup mereka.

Langkah-langkah:1) Membaca:(1) Membaca teks (dua kali oleh orang yang berbeda), (2) Memilih kata atau ungkapan dan membacanya dengan suara lantang tiga kali dengan selang keheningan diantara ulangan itu, 2) Melihat: (1) Mendiskusikan pertanyaan berikut: teks ini mengingatkan kita pada masalah hidup mana entah dalam lingkungan, paroki, desa atau masyarakat kita? (2) Kemudian memilih salah satu masalah untuk didiskusikan lebih lanjut (3) Apakah ada orang yang tau lebih banyak lagi tentang masalah itu? 3) Mendengarkan: (1) Hening sejenak untuk bertanya: Apa yang dikatakan Tuhan tentang masalah kita itu? (2) Setelah itu, membagikan apa yang dikatakan Tuhan dengan masalah yang dihadapi: (1) Merencanakan Aksi: Apa yang dikehendaki oleh Tuhan untuk kita lakukan? Apa dan Bagaimana? (2) Doa: Kegiatan diakhiri dengan doa dan lagu penutup (Guido Tisera,2002: 42-44).4) Metode Penokohan. Adapun langkah-langkah Metode Penokohan: (1) Pembukaan: Mengundang kehadiran Tuhan ditengah kita dengan doa pembukaan atau lagu, (2) Membaca Teks: Peserta diminta membaca teks Kitab Suci dengan jelas. Yang lain mengikutinya dalam hati atau mendengarkannya dengan perhatian, (3) Merenungkan Tokoh-Tokoh: pada tahap ini peserta merenungkan bersama bacaan tadi dengan memperhatikan tokoh-tokoh di dalamnya. Dari kata-kata, tindakan dan sikap tokoh dalam cerita, kemudian menemukan entah dia mengesan, berbicara dan menyapa atau tidak.

Beberapa contoh pertanyaan penutup saat merenungkan: 1) Siapa pelaku dalam cerita-cerita itu? 2) Apa yang dibuat oleh pelaku-pelaku itu? Perhatikan tindakan, reaksinya 3) Apakah yang dikatakan oleh pelaku-pelaku itu? Perhatikan kata-kata, ucapan pelaku, 4) Apa pesan tokoh-tokoh itu kepada saya? Peserta merenungkan teks tersebut dalam suasana hening untuk beberapa menit. Lalu peserta diajak untuk mensharengkan pesan tokoh yang dipilih. 5) Penutup: Peserta diajak mengucapkan doa spontan. Sebagai doa penutup, dapat mengucapkan Bersama doa Bapa Kami atau menyanyikan sebuah lagu yang diketahui (Guido, 2002:46).

Dengan sharing Kitab Suci yang dilakukan oleh orang muda dalam hal ini Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral menjadi media bimbingan tekstual bagi orang muda, sehingga eksistensi orang muda yang tergabung dalam kelompok-kelompok, gerakan yang beraneka ragam dalam lingkungan yang hangat dan penuh penerimaan serta relasi yang mendalam merupakan ciri dari persekutuan Gereja. Kegiatan seperti ini baik dan penting dalam proses inisiasi Kristiani karena merupakan kesempatan baik dalam proses pendewasaan iman dan panggilan sebagai orang Katolik (Alfonsius Yoga Pratama Antonius Denny Firmanto, 2021). Hal ini senada dengan kerinduan Paus Fransiskus agar orang muda dalam kemudaannya yang penuh gejolak agar menemukan apa yang Allah kehendaki bagi orang-orang selama masa muda mereka. Bapa Suci meminta supaya orang muda memohon pencurahan Roh Kudus dan berjalan terang Sabda dengan penih percaya diri menuju tujuan besaryakni kekudusan. Dengan cara seperti ini mereka dapat menjadi diri sendiri seutuhnya (Christus Vivit, 2019).

Dalam kegiatan sharing Kitab Suci merupakan bagian dari pewartaan karena masing-masing peserta membagikan pengalaman iman dalam terang Sabda sebagai wujud pewartaan pastoral yang menyeluruh, yang utuh dan integral yang mampu menyentuh seluruh ruang

lingkup perasaan manusia setiap hari. Dengan demikian pewartaan yang efektif menuntut kesaksian hidup yang nyata dari pewarta yang terpancar melalui sikap hidup (Prior, 2018).

Sikap Hidup

Pendalaman isi Kitab Suci yang dilakukan melalui Sharing Kitab Suci diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan dan penghayatan iman (Clara Intan Sari Putri, n.d.:52) yang terlihat dalam sikap hidup seseorang sebagai perwujudan iman melalui perbuatan baik secara nyata kepada sesama. Sikap hidup kristiani sebagai buah dari perwujudan iman akan tumbuh dan berkembang menjadi nilai atau keutamaan-keutamaan yang bisa dihidupi setiap hari.

Sikap adalah perbuatan berdasarkan pada pendirian, keyakinan (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan pengertian ini maka sikap adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan keyakinan. Keyakinan akan kebenaran adanya suatu nilai tertentu dalam Tindakan tersebut. Hidup adalah masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (Kemendikbud, 2016). Maka hidup berarti masih ada, bergerak dan bekerja semestinya. Dengan demikian sikap hidup berarti keyakinan akan keberadaan diri seseorang untuk terus bergerak dan bertindak sebagaimana mestinya.

Untuk memamahi sikap hidup ini lebih dalam ada tiga komponen yang terbentuk menjadi sebuah sikap hidup yakni komponen kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2002).1) Komponen kognisi berisikan persepsi, kepercayaan dan stereotipe yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu. Kemudian persepsi dan kepercayaan mengenai obyek sikap berwujud pandangan (opini) atau sesuatu yang terpolakan dalam pikirannya (Azwar,2002). 2) Komponen Afeksi melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu obyek dimana kepercayaan terhadap suatuobyek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat. 3) Komponen konasi atau kecenderungan untuk bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang dalam kaitan dengan sikap hidup. Perilaku seseorang dalam situasi ketika menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku konsisten, selaras dengan kepercayaan sehingga dari perasaan dan kepercayaan ini pula membentuk sikap hidup seseorang.

Sikap hidup seseorang bukan sesuatu yang terbentuk sejak lahir, namun terbentuk karena adanya stimulus atau rangsangan yang datang dari luar diri individu. Sikap hidup terbentuk karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri individu tersebut salah satunya kebutuhan spiritual dimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan spiritual atau rohaninya melalui pembinaan diri secara terus menerus, yakni melalui sharing Kitab Suci. Sikap hidup yang bisa digali dan ditemukan dari sharing Kitab Suci seperti cinta akan kebenaran, suka menolong, rela berkorban, peduli orang lain sebagai buah dari iman. Jenis iman yang dimaksud adalah 'iman afektif' yaitu, iman yang melibatkan 'elemen konatif dan afektif' dan 'iman yang layak dimiliki': 'Identifikasi iman afektif dengan kesetiaan juga sangat cocok untuk dimiliki setiap umat beriman seperti iman yang ditampilkan oleh Abraham dalam meninggalkan Mesopotamia untuk Kanaan (Mckaughan, 2021).

Cinta dan kebenaran bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan satu sama lain. Dalam ensiklik Lumen Fidei (Fransiskus, 2014) mengingatkan dunia mengenai pentingnya cinta dan kebenaran untuk membangun persekutuan hidup yang bermakna, akrab, harmonis, penuh persaudaraan dan damai. Cinta selalu memberikan pencerahankarena terikat dengan kebenaranyang obyektif yakni kebenaran yang berasal dari Allah (Ara, n.d.). Dari cinta akan kebenaran karena Allah adalah Cinta dan Kebenaran itu sendiri maka manusia dituntut untuk rela berkorban sebagai bukti dari cinta.

Cinta bukan hanya gerakan perasaan yang fana sebab hakekat cinta yang otentik adalah pengalaman akan kebenaran yang terarah pada persatuan dengan yang dicintai melalui saling menolong, peduli dengan orang lain sebagai sesama ciptaan yang telah diciptakan oleh Allah atas dasar cinta.

Metode Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Sharing Kitab Suci terhadap Sikap hidup Mahasiswa Tingkat II Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen yakni pre-eksperimental design (*nondesign*).

Hasil dan Pembahasan

Data kelompok eksperimen yang diberi perlakuan

Tabel 1. Hasil Analisa Data Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

No Item	Kelompok Eksperimen (O1)	Kelompok Kontrol (O2)
1. Membaca Kitab Suci:		
• Kitab suci sebagai pembentukan sikap hidup	102	148
• Kitab Suci sebagai sumber bimbingan tekstual		
2. Merenungkan Isi Kitab Suci		
• Merenungkan isi atau pesan Kitab Suci dengan sungguh-sungguh	89	145
• Memahami pesan yang terdapat dalam teks Kitab Suci		
3. Sharing Pengalaman Berdasarkan Kitab Suci		
• Menceritakan atau membagikan pengalaman iman kepada orang lain berdasarkan isi Kitab Suci	77	149
• Mengerti makna isi kitab suci kemudian menghubungkan dengan pengalaman hidup		
4. Menerapkan Pesan Kitab Suci	95	142

No Item	Kelompok Eksperimen (O1)	Kelompok Kontrol (O2)
<ul style="list-style-type: none"> • Melihat setiap persolan dalam terang kitab suci • Bertindak dan berpikir sesuai ajaran kitab suci 		
5. Cinta Akan Kebenaran		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan kebenaran dalam hidup • Berani mengungkapkan kebenaran tanpa takut 	98	151
6. Suka Menolong		
<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan sikap saling menolong dalam hidup • Menolong orang lain tanpa pamrih 	108	154
7. Rela Berkorban		
<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan sikap rela berkorporan dalam hidup • Rela berkorporan tanpa takut • Senang berkorporan untuk orang lain tanpa mempertimbangkan untung dan rugi 	129	229
8. Peduli		
<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan sikap peduli pada sesama dalam hidup • Peduli dengan orang lain tanpa memandang hubungan darah atau keluarga 	93	145
Total	795	1263

Berdasarkan hasil analisis tabel perbandingan data responden kelompok eksperimen dan kontrol ditemukan bahwa: 1) analisis data menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest terhadap kelompok eksperimen, skor yang diperoleh dari responden sebelum diberi perlakuan (pretest) sebesar 795 poin dan skor yang diperoleh setelah diberi perlakuan (post test) sebesar 1263 poin. Hasil menunjukkan bahwa skor jawaban post test responden lebih besar daripada skor jawaban pre test. 2) Hasil analisa data menggunakan desain Intact-Group Comparison untuk kelompok eksperimen dan kontrol, skor jawaban responden kelompok eksperimen adalah 1263 poin dan skor jawaban responden kelompok kontrol adalah 799 poin. Jadi, dilihat dari perbandingan dua kelompok tersebut skor responden kelompok eksperimen lebih besar daripada skor responden kelompok kontrol.

Kesimpulan

Dari data di lapangan yang diolah kemudian dilihat dengan cermat dalam table data perbandingan sehingga terbaca, skor jawaban responden kelompok eksperimen adalah 1263 poin dan skor jawaban responden kelompok kontrol adalah 799 poin. Dilihat dari perbandingan dua kelompok tersebut skor responden kelompok eksperimen lebih besar

daripada skor responden kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa sharing Kitab Suci memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap hidup mahasiswa tingkat II program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan IPI Malang dan mahasiswa program studi pelayanan pastoral yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peran Penulis

Penulis-1: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.

Daftar Referensi

- Alfonsius Yoga Pratama¹ Antonius Denny Firmanto², N. W. A. (2021). *Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas*. VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik, 1(2), 68–78.
- Fransiskus, P. (2014). *Lumen Fidei* (D. setyanto Alb (ed.)). Kanisius.
- Guido, T. (2002). *Syering Kitab Suci*. Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen (LPBAJ) Seminari Tinggi ledalero. Kemendikbud. (2016).
- KBBI Daring. Kemendikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sikap>
- KWI, D. (2019). *Christus Vivit*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- KWI, S. Ag. (1996). *Pedoman Gereja Katolik Indonesia*. Konferensi Wali Gereja Indonesia.
- McKaughan, D. J. (2021). *Theorizing about faith and faithfulness with Jonathan Kvanvig*. 1–21. <https://doi.org/10.1017/S0034412521000202>
- Prior, Jj. M. (2018). *Gereja Pewarta* (F. Widayati (ed.)). STKIP St. Paulus Ruteng.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (1st ed.). Alfabeta.

